

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan harga saham memang akan selalu menjadi objek yang menarik untuk di analisis dan di teliti. Keakuratan dan keberhasilan dalam memprediksi tren harga saham merupakan hal yang sangat diinginkan oleh pelaku pasar modal khususnya investor yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal.

Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan investor yang membutuhkan dana dengan cara mentransaksikan sekuritas. Sumber dana yang diperoleh berasal dari sumber dana intern dan sumber dana ekstern. Sumber dana intern yaitu sumber dana yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri sedangkan sumber dana ekstern yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya sehingga hal ini akan membuat peranan pasar modal terhadap perekonomian suatu negara sangat penting.

Pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor yang mempengaruhi pasar modal diantaranya: permintaan dan penawaran sekuritas, kondisi politik dan ekonomi, para lembaga-lembaga pendukung pasar modal, risiko valuta asing, informasi, dan biaya transaksi. Dari beberapa faktor yang sudah dipaparkan diatas memiliki kandungan informasi dan dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi tersebut. Dari informasi tersebut dapat diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor untuk dasar pengambilan strategi atau keputusan investasi. Peristiwa yang terjadi juga dapat mempengaruhi reaksi pasar, tentunya informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal.

Para investor dalam pengambilan strategi investasinya dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti tanah longsor, gunung meletus hingga penyebaran virus COVID-19 yang sedang terjadi di negara negara di seluruh dunia (okefinance news). Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak virus COVID-19 yang membuat pejabat negara menghimbau masyarakat untuk melakukan *physical distancing*, bekerja, belajar, dan

beribadah di rumah (*work form home*), hingga larangan berkumpul untuk menghindari virus agar tidak semakin menyebar.

Tidak hanya itu pandemi Covid-19 juga berdampak pada perekonomian Indonesia. Berbagai sektor industri terkena dampak tersebut, seperti sektor keuangan, sektor pariwisata dan sektor manufaktur, namun tidak semua sektor mengalami dampak tersebut, menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, tak semua sektor mengalami dampak negatif akibat pandemik virus corona (*covid-19*). Beberapa sektor industri justru mengalami keuntungan di tengah pandemik yang memberikan pukulan hebat ke hampir seluruh negara di dunia. Beberapa sektor yang menurutnya bakal menjadi pemenang di tengah pandemi adalah jasa logistik, telekomunikasi, industri makanan dan minuman, farmasi hingga tekstil.(Compas.com).

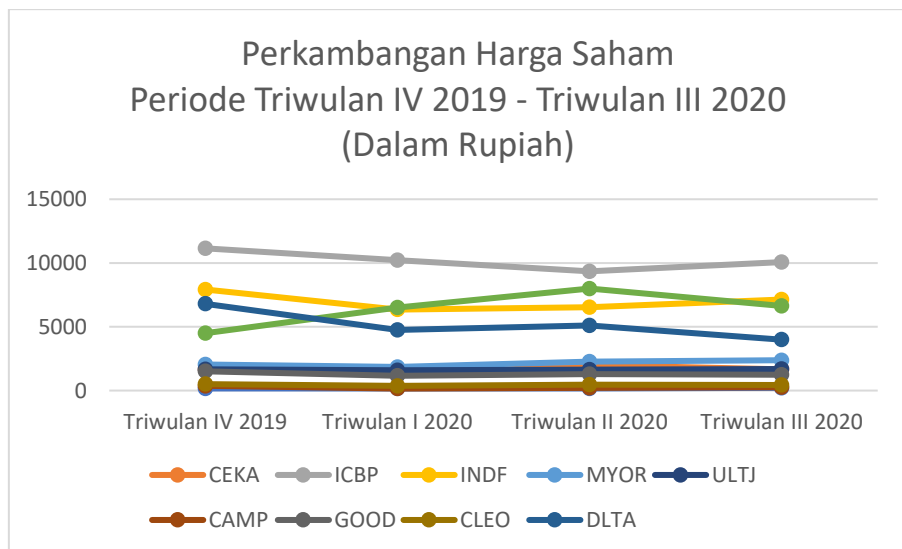
Berbicara mengenai covid 19, Pada Desember 2019, kasus covid pertama kali dilaporkan di salah satu kota di China yaitu kota Wuhan Provinsi Hubei. Awalnya virus ini dinamakan sebagai 2019 *Novel Coronavirus (2019-nCov)*, dan kemudian pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan sebutan baru untuk virus ini yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCoV-2)* yang ditularkan dari manusia ke manusia secara luas menyebar dari China ke lebih 190 negara, tak terkecuali di Indonesia. COVID-19 dilaporkan menyebar luas di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Seperti yang sudah di paparkan pada penjabaran sebelumnya pandemi Covid 19 tidak melumpuhkan aktifitas negara tetapi juga sangat berdampak pada sektor ekonomi tak terkecuali pasar modal, virus ini membuat banyak para investor, baik investor lokal maupun asing mau tidak mau akhirnya melepas sahamnya. Kenapa para investor melepas sahamnya ? mereka melakukan hal tersebut karena mereka panik melihat performa dari pasar modal yang mengalami penurunan yang cukup drastis.

**Tabel 1.1 Perkembangan Harga Saham 11 Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia**

Kode	Nama Perusahaan	TwIV 2019	TwI 2020	TwII 2020	TwIII 2020
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia.	1670	1200	1995	1675
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11150	10225	9350	10075

INDF	PT Indofood Sukse Makmur0 Tbk.	7925	6350	6525	7150
MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	2050	1855	2260	2380
ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	1680	1595	1650	1690
CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	374	157	206	270
GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	1510	1160	1300	1240
CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	505	372	466	446
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	6800	4750	5100	3990

Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) (data diolah, 2021)



**Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham 9 Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2021)**

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub sektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia setiap triwulannya mengalami perubahan selama periode triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020. Perusahaan dengan kode DLTA, CEKA, MYOR, CLEO, DLTA, ULTI, CAMP, GOOD, ICBP, INDF mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan selama triwulan IV tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2020.

Terlepas dari hal tersebut kegiatan investasi dalam bentuk saham memiliki potensi besar yang dapat memberikan penghasilan berupa dividen yang diberikan oleh perusahaan. Dalam pasar modal aktivitas investasi pasar modal memiliki risiko yang cukup tinggi yang akan dihadapi investor. Maka dari pada itu investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam saham perusahaan, hendaknya melakukan evaluasi kinerja perusahaan melalui pengamatan struktur modal dan nilai perusahaan :

Menurut Riyanto (2011:62) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal masing-masing perusahaan mempertimbangkan semua aspek pendanaan seperti keberanian perusahaan untuk mengambil resiko, rencana strategis pemilik dan menganalisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber pendanaan. Disetiap sumber dana yang dapat digunakan perusahaan dilampirkan pada kelebihan dan kekurangan terkait status perusahaan.

Menurut Sartono (2010:487), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham, menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

*Price to Book Value* (PBV) menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Jogiyanto, 2010:202). Perusahaan yang mempunyai prospek kinerja perusahaan yang bagus, umumnya pada rasio ini yang menunjukkan angka diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi nilai rasio PBV artinya semakin baik perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan modal yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu ukuran paling dasar dalam menganalisis saham secara fundamental yang bertujuan untuk mengetahui kondisi emiten. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga saham (*Stock price*) dengan pendapatan bersih setelah pajak perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan pendapatan bersih yang telah dihasilkan perusahaan dalam setahun. Dengan mengetahui *price earning ratio*, maka dapat diketahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *price earning ratio* suatu saham maka artinya harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai nilai *price earning ratio* rendah. Semakin rendah nilai *price earning ratio* suatu saham emiten maka semakin baik atau murah harga saham tersebut untuk diinvestasikan. Nilai *price earning ratio* yang rendah bisa disebabkan oleh adanya penurunan harga saham suatu emiten atau karena meningkatnya laba perusahaan. Jadi, semakin rendah tingkat *price earning ratio* perusahaan maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli serta semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan maupun para pemegang saham dimasa mendatang. Semakin bagus kinerja per lembar saham emiten akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengalaman, prediksi melihat perubahan harga saham perusahaan dengan menggunakan PER memang lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan *Price to book value ratio* (PBV). Sebab dengan kita menghitung dengan *price earning ratio* (PER) yang berfokus terhadap perhitungan laba bersih perusahaan, laba bersih itu sendiri mencerminkan kinerja yang sesungguhnya dari sebuah perusahaan dibandingkan kita menghitung dengan *price to book value ratio* (PBV) yang fokusnya menghitung nilai equitas perusahaan. Peningkatan equitas bisa saja dapat di peroleh dari berbagai berbagai factor baik itu tambahan modal, right issue, atau apapun yang intinya bukan berasal dari kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan laba bersih

hampir pasti merupakan hasil kinerja dari perusahaan. Hanya saja, laba bersih dari sebuah perusahaan bisa saja bukan berasal dari kinerja perusahaan secara operasional, tetapi melainkan hasil pendapatan non operasional, penjualan asset, dan lain lain, sehingga bisa saja laba bersih itu tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya atau yang *real*. dan dalam hal ini perhitungan ratio menggunakan PBV lebih akurat. Itu sebabnya untuk menjadi seorang analisis dan penialaian harga saham yang baik, kita sebagai peneliti harus mempunyai ketelitian yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, terhadap perubahan harga saham pada saat pandemic Covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia, mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap Perubahan harga saham pada saat pandemic Covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal, *price earning ratio*, *price to book value ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada masa pandemic covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada saat pandemi covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage ?
3. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada saat pandemic covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage ?
4. Apakah *price to book value ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada saat pandemic covid 19 perusahaan sub sektor Food and Beverage ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, *price earning ratio*, *price to book value ratio* terhadap perubahan harga saham di saat pandemic covid 19 pada perusahaan sub sektor Food and Beverage.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap perubahan harga saham di saat pandemi Covid 19 pada perusahaan sub sektor Food and Beverage.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh *price earning ratio* terhadap perubahan harga saham di saat pandemi Covid 19 pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *price to book value ratio* terhadap perusahaan di saat pandemic covid 19 perusahaan sub sektor *food and beverage*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini diantaranya adalah

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan hasil untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang oleh mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi atau juga bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Untuk investor dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan keputusan pada saat memilih saham perusahaan.

- b. Bagi Akademik

Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini mahasiswa mampu menyerap ilmu dan menjadikan penelitian ini sebagai syarat kelulusan juga sebagai wadah untuk menambah wawasan dalam penerapan teori selama masa perkuliahan.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*